

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak, dimana membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.¹ Selain itu kemampuan membaca juga merupakan dasar atau pondasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Sidiarto, membaca merupakan proses yang melibatkan kedua belahan otak. Anak sudah harus memahami bahasa dan curah verbal harus baik, mengenal huruf dan arah, dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar, dapat mengintegrasikan yang dibaca dengan bahasa tutur (koneksi visual-auditoris). Juga atensi dan minat membaca anak harus cukup.²

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasari oleh kemampuan membaca. Bagi anak yang memiliki pemahaman membaca yang baik maka semakin baik pemahamannya dalam proses pembelajaran sehingga membuat anak lebih mudah dalam memahami materi dan berdampak pada hasil dan prestasi belajarnya. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain.

Masalah kesulitan belajar merupakan disiplin yang dinamik yang selalu berubah dengan kemajuan iptek dan perubahan dalam masyarakat.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa,1985), hlm. 8

² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : UI Press,2007), hlm. 81

Untuk kurun waktu yang lama faktor intelektual, emosional, lingkungan atau motivasi dinyatakan sebagai faktor kegagalan prestasi anak.³ Di mana sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia karena kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak. Salah satu dari kesulitan belajar spesifik yang mendapat perhatian adalah kesulitan membaca atau *dysleksia*. *Dysleksia* dikatakan spesifik karena kesulitan dalam masalah belajar tertentu, bukan lambat belajar umum yang mengalami kesulitan dalam seluruh spektrum belajar. Gejala yang spesifik berupa kesulitan dalam membaca, mengeja dan bahasa tulisan.⁵

Menurut Gaddes, Johnson & Myklebust yang dikutip dalam Sidiarto penyebab utama kesulitan belajar adalah (1) fisiologis, (2) psikologis dan psikiatris, dan (3) sosiologis atau lingkungan. Penyebab fisiologis adalah disfungsi neurologis yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, biokimiawi, kurang gizi, cedera yang terjadi pada periode pranatal atau perinatal atau pascanatal.⁶ Anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya disebabkan

³Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : UI Press,2007), hlm. 31

⁴Afandi, M., & Handayani, T. (). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Materi IPA MI. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 88-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>

⁵Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : UI Press,2007), hlm. 89

⁶ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : UI Press,2007), hlm. 36

karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol, huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.

Sedangkan lebih lanjut Rahim mengemukakan bahwa, banyak faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Dalam pembelajaran guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang mendasar.⁸

Namun sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik yaitu kesulitan membaca (*dysleksia*). Di sinilah peranan penting sekolah dan guru terhadap kemampuan membaca pada siswa karena pada kenyataannya pembelajaran di sekolah

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 16

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35

nampaknya masih belum berhasil dalam mengatasi permasalahan membaca yang dialami siswa. Padahal lingkungan merupakan wadah tempat siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.⁹

Mulyasa mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.¹⁰ Dari penjelasan ini terlihat betapa besar peranan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca, hal ini sejalan dengan Ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan :

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَانِ

“...Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (Q.S. Az-Zumar: 9)

Sehingga hal yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat masalah pembelajaran membaca ini karena adanya keresahan yang penulis alami setelah melihat kondisi pembelajaran dan kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca di lapangan. Padahal seharusnya dalam dunia pendidikan, perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan.¹¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Sidiarto yang mengemukakan bahwa khususnya pada anak yang mengalami kesulitan membaca, anak akan

⁹ Muhamad Afandi, Rosa Fadhilah Sari, & Kms. Mas'ud Ali. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.19>

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.20-22

¹¹ Tunaffisa, R., Afandi, M., & Ali, K. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 19-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3315>

mengalami kesulitan dalam kehidupan di lingkungannya, terutama di sekolah yang pembelajarannya menggunakan buku (*book-based*).¹²

Sejalan pula dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 6 Pagar Alam pada 20 Januari 2020 penulis menemukan beberapa fakta yang membuat peneliti merasa perlu mengangkat masalah ini ke dalam penelitian.

Informasi yang didapatkan peneliti tentang kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 6 Pagar Alam yaitu sebagai berikut:

1. Masih ditemukan anak kelas IV sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik yaitu kemampuan membaca anak masih pada tahap mengenal huruf, dan belum mampu membaca huruf dan suku kata secara fasih.
2. Dalam pembelajaran terlihat anak yang mengalami kesulitan membaca tetap dituntut untuk mampu beradaptasi dengan materi-materi dan tugas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum kelas sehingga anak di kelas memperhatikan pelajaran dan membuat tugas yang padahal dia tidak mengerti.
3. Dalam pembelajaran, tidak terlihat perhatian yang diberikan oleh guru kepada anak yang mengalami kesulitan membaca ini.
4. Anak yang dalam pembelajaran mengalami kesulitan membaca permulaan merasa hilang kepercayaan diri terhadap teman-temannya yang lain yang sudah fasih membaca.

¹² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta : UI Press,2007), hlm. 89

Berdasarkan permasalahan di atas apabila dilihat tentunya hal tersebut dapat diatasi apabila adanya peran wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD/MI. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru kelas yang mengajar, SD Negeri 6 Kota Pagar Alam adalah salah satu sekolah yang siswa kelas tingginya masih mengalami permasalahan kesulitan membaca. Melihat dari penjelasan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kesulitan membaca masih banyak dialami oleh siswa kelas tinggi di SD/MI, yaitu masih ada anak kelas IV yang masih pada tahap mengenal huruf, dan belum mampu membaca secara fasih.
2. Guru belum memberikan perhatian yang lebih terkhusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca di kelas tinggi SD/MI.
3. Pembelajaran di kelas belum mampu mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi SD/MI sehingga anak tersebut hilang kepercayaan diri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam ?
2. Bagaimana kemampuan membaca pada siswa setelah adanya peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam ?
3. Apa saja kesulitan dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan nampak dengan jelas permasalahan yang ada hubungannya dengan topik penelitian sangat luas dan kompleks untuk mempermudah kajian teoritisnya dan agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah tersebut pada: Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui seberapa besar peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam.

- b) Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah adanya peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam.
- c) Untuk mengetahui kesulitan dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV di SD Negeri 6 Pagar Alam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar membaca.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran khususnya membaca.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk mengetahui seberapa besar peran guru kelas pada siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan obyek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sejenis tetapi obyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hendra jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengaruh dan fasilitator. (2) kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sosiologi terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi

¹³Hendra, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 7

keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini subjeknya adalah guru dan siswa SMA sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan adalah guru kelas dan siswa SD. Tujuan penelitian untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sedangkan pada peneliti tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa SD/MI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Nurrahmawati jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulonprogo”.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai informator saat materi menulis, tidak membagikan salinan cerita untuk siswa. Organisator, yaitu tidak ada akomodasi dalam kurikulum bagi siswa berkesulitan belajar spesifik. Motivator yaitu dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Inisiator, yaitu menggunakan media penguat suara saat materi membaca nyaring. Pengarah yaitu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan

¹⁴ Rizka Nurrahmawati, Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulonprogo, (*Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 5 No 9, 2016*), hlm. 10

membaca dan menulis. Fasilitator, menyediakan fasilitas kipas angin agar kondisi ruangan saat pembelajaran Bahasa Indonesia setelah jam istirahat tidak panas. Evaluator, tidak menilai siswa dari hasil akhir, melainkan dari proses dan sikap saat pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan perbedaannya yaitu dalam penelitian dari Rizka Nurrahmawati data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Milles & Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan dan objek penelitiannya adalah kesulitan belajar spesifik.

3. Skripsi yang ditulis Masyuni Weka Heri Setiawan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan akumulasi presentase tertinggi sebesar 52,5% untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar.

¹⁵ Masyuni Weka Heri, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2017), hlm. 6

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan *home visit* dan perbedaannya yaitu adalah pada subjek penelitiannya dimana subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan siswa kelas V dan VI sedangkan pada penelitian yang penulis ajukan yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa SD kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca.

4. Jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha yang ditulis oleh Ratih Mustikawati, S.Pd yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015.¹⁶

Hasil Penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Selain itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi keinginan dan harapan siswanya agar mampu menciptakan metode atau merencanakan metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari belajar akan dapat tercapai dengan mudah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif

¹⁶ Ratih Mustikawati, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015, (*Jurnal Ilmiah Nitra Swara Ganesha.Surakarta*, 2016), hlm. 11

karena data yang akan diperoleh berupa data langsung tercatat dari kegiatan di lapangan. Namun hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).) penelitian tinadakan ini dilakukan oleh guru peneliti sendiri selaku guru kelas.

5. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Andriani, S., & Elhefni, E. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Dysleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang).¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan Metode Eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah karena sebelum digunakan metode Eja (*pre-test*) memiliki rata-rata 57,3 sedangkan pembelajaran membaca permulaan sesudah digunakan metode Eja (*post-test*) memiliki rata-rata 71,8. Peningkatan itu ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam membunyikan bentuk huruf secara tepat dan membunyikan rangkaian huruf (kata).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah pada teknik pengambilan sample menggunakan *random sampling* dan sama-sama dilatarbelakangi oleh seringnya ditemui siswa

¹⁷ Andriani, S., & Elhefni, E., Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2016), hlm. 151

sekolah dasar pada kelas lanjut yang belum mampu membaca atau masih mengalami banyak kesulitan dalam membaca. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen pre-eksperimental designs bentuk one-group pre-test post-test design dan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif analisis.